

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI DIGITAL BAGI ANAK USIA DASAR

Muhammad Zirwanda

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

Email: Wanda@staiat.ac.id

ABSTRAK: Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Teknologi memudahkan akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga menimbulkan tantangan karakter, seperti rendahnya etika digital, hoaks, cyberbullying, dan menurunnya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi digital melalui penguatan nilai keislaman yang terintegrasi dengan literasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, dan publikasi ilmiah relevan, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter melalui internalisasi akidah, akhlak, amanah, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan tabayyun. Integrasi pendidikan Islam dan literasi digital membantu peserta didik menggunakan teknologi secara kritis, bijaksana, produktif, dan bertanggung jawab melalui sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Karakter, Generasi Digital, Literasi Digital, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT: *The development of digital technology has brought significant changes to people's lives, including education. While technology facilitates access to information and learning, it also poses character challenges, such as poor digital ethics, hoaxes, cyberbullying, and decreased social interaction. This study aims to analyze the role of Islamic education in shaping the character of the digital generation by strengthening Islamic values integrated with digital literacy. The study employed a qualitative approach with a library research method. Data were obtained from books, journal articles, policy documents, and relevant scientific publications, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The results indicate that Islamic education plays a strategic role in shaping character through the internalization of faith (aqidah), morals (akhlak), trustworthiness (amanah), responsibility, discipline, honesty, and tabayyun (religious guidance). The integration of Islamic education and digital literacy helps students use technology critically, wisely, productively, and responsibly through synergy between school, family, and community.*

Keywords: *Islamic Education, Character, Digital Generation, Digital Literacy, Character Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pola belajar, berinteraksi, dan membangun karakter generasi muda. Generasi digital yang didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital.¹ Kondisi tersebut memberikan peluang yang besar terhadap akses pengetahuan, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan serius berupa menurunnya kualitas interaksi sosial, meningkatnya penyebaran informasi yang tidak valid, cyberbullying, krisis etika digital, hingga degradasi moral di kalangan peserta didik.

Fenomena tersebut terlihat dari semakin tingginya intensitas penggunaan internet oleh masyarakat Indonesia, khususnya kelompok usia sekolah. Kemudahan akses informasi melalui telepon pintar dan media sosial menjadikan peserta didik memperoleh berbagai informasi tanpa batas ruang dan waktu. Namun, tingginya penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan penguatan karakter sehingga memunculkan berbagai perilaku negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, kecanduan media sosial, serta menurunnya sikap tanggung jawab dan empati dalam kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu berjalan beriringan dengan perkembangan moral dan karakter peserta didik sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek penguasaan ilmu pengetahuan (ta'lim), tetapi juga pembinaan akhlak (tarbiyah dan ta'dib) yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.² Oleh karena itu, pendidikan Islam

¹ Aziz Ma'sum, Heri Purwanto, and Rikky Wisnu Nugraha, "Tinjauan Literatur: Dampak Transformasi Digital Terhadap Pengambilan Keputusan Di Lembaga Pemerintahan," *Jurnal Algoritma* 22, no. 2 (November 30, 2025), <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.3091>.

² Atika Suryani, Tamimi Mazani, and Murzal, "Esensi Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib Dalam Membentuk Insan Kamil," *Journal of Scientific Studies*

memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kemampuan menggunakan media digital secara bijaksana. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di era transformasi digital saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Salisah dkk. menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi³, namun penelitian tersebut masih berbentuk kajian literatur sehingga belum menggambarkan implementasi nilai-nilai karakter dalam praktik pendidikan secara komprehensif. Demikian pula penelitian Fahmi dkk. menegaskan bahwa pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an mampu menjadi solusi dalam menghadapi krisis karakter di era digital, tetapi penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pendekatan normatif keagamaan.⁴ Sementara itu, Pranoto dan Haryanto menyoroiti pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk warga digital yang beretika (*ethical digital citizens*), namun pembahasannya lebih berorientasi pada konsep kewargaan digital daripada strategi pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.⁵

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan Islam membentuk karakter generasi digital melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya digital, literasi digital, dan tantangan penggunaan teknologi

and Multidisciplinary Research 1, no. 3 (December 30, 2024): 104–14, <https://doi.org/10.67028/jssmr.v1i3.53>.

³ S K Salisah, A Darmiyanti, and Y F Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42, <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>.

⁴ K Fahmi, A Priatma, and M Wahyudi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 590–95, <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/221>.

⁵ Bayu Ady Pranoto and Budi Haryanto, "Shaping Ethical Digital Citizens through Islamic Education," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (October 1, 2024), <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1740>.

pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada telaah konseptual atau studi literatur, sedangkan kajian yang mengeksplorasi implementasi pendidikan Islam dalam konteks kehidupan digital secara holistik masih relatif terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat, termasuk penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), media sosial, dan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran, menuntut adanya pembaruan kajian agar tetap relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

Penelitian ini menjadi penting karena pembentukan karakter tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan konvensional, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang memiliki pola belajar, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi fondasi moral yang membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan era digital.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi digital melalui integrasi tiga dimensi utama, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam, literasi digital, dan etika bermedia digital sebagai satu kesatuan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan karakter secara konseptual atau berbasis kajian pustaka, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan model analisis yang lebih kontekstual terhadap dinamika generasi digital sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan transformasi digital abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk

memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan fenomena mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi digital berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu sehingga mampu menghasilkan analisis yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.⁶

Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber informasi tertulis sebagai data utama. Data diperoleh melalui penelusuran literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan karakter, generasi digital, literasi digital, serta transformasi pendidikan pada era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, sedangkan data sekunder meliputi buku ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi lembaga resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan kajian pendidikan Islam kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca secara kritis, mengelompokkan, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Crossref, DOAJ, Garuda, Scopus, serta portal jurnal perguruan tinggi yang memiliki kredibilitas akademik. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan kriteria relevansi, kebaruan, validitas ilmiah, dan keterkaitannya dengan tema penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and

⁶ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (SAGE Publications, 2018).

verification).⁷ Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian secara sistematis berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep pendidikan Islam, karakter generasi digital, tantangan era digital, serta strategi pembentukan karakter melalui pendidikan Islam. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan, membandingkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, kemudian menarik kesimpulan yang mampu menjawab tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, baik buku, artikel jurnal, maupun dokumen resmi. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas setiap sumber berdasarkan reputasi penerbit, kredibilitas penulis, tahun publikasi, serta relevansinya dengan fokus penelitian. Melalui prosedur tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas, konsistensi, dan objektivitas yang tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur ilmiah, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi digital. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Temuan penelitian ini selanjutnya dikelompokkan ke dalam empat tema utama.

⁷ M B Miles, A M Huberman, and J Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publications, 2014).

Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Generasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter generasi digital melalui penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman moral bagi peserta didik dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual sehingga peserta didik mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.⁸

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam cenderung memiliki tingkat tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan diri yang lebih baik dalam memanfaatkan media digital.⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital karena mampu mengintegrasikan aspek religius dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tantangan Pembentukan Karakter pada Generasi Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kemudahan akses internet, media sosial, dan berbagai platform digital membuka peluang yang luas untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kompetensi belajar. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan berbagai

⁸ Dea Indriani, Aliyyah Putri Azzahra, and Novita Zahara, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 4 (June 24, 2026): 83–94, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i4.2033>.

⁹ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Akhyak, and Nur Efendi, "Integrating Islamic Values Into Digital Character Education: Managing Curriculum Innovation In The Era Of Education 5.0," *International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 2 (July 30, 2025): 141–61, <https://doi.org/10.71305/ijemr.v2i2.352>; Feri Rustandi et al., "Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sebagai Strategi Preventif Kenakalan Remaja," *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (July 19, 2025): 49–57, <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.14>; Dian Komalasari et al., "Reinforcing Character Education through Islamic Religious Education Pedagogy for Elementary School Students in the Digital Era," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 14, 2025, 1259–64, <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1081>.

permasalahan seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), cyberbullying, ujaran kebencian, penurunan etika berkomunikasi, kecanduan gawai, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung.¹⁰

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa tantangan tersebut tidak dapat diatasi hanya melalui pembatasan penggunaan teknologi, melainkan memerlukan penguatan karakter yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan Literasi Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter generasi digital akan lebih efektif apabila pendidikan Islam diintegrasikan dengan penguatan literasi digital. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis informasi, melakukan verifikasi terhadap sumber informasi, menjaga etika komunikasi di ruang digital, serta memanfaatkan media digital secara produktif.¹¹

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *tabayyun* (verifikasi informasi), amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati memiliki relevansi yang tinggi terhadap pengembangan literasi digital. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam menghadapi derasnya arus informasi di media digital.¹² Hasil

¹⁰ Rikardus Herak, "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments," *MSJ: Majority Science Journal* 3, no. 2 (May 30, 2025): 245–52, <https://doi.org/10.61942/msj.v3i2.367>; Juwita Febri Cahyani Zendrato and Noel Michael Putra Ziliwu, "Dampak Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 1 (January 31, 2025): 1–6, <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.154>; Muhammad Akbar Jibrán and Anita Puji Astutik, "Penanganan Dampak Negatif Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 9 (September 2, 2025), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8978>.

¹¹ Nanda Safira Sinaga, Era Duha Kaida Tama, and Mazidatul Muti'ah, "Analisis Strategi Pendidikan Islam Dalam Membentengi Karakter Siswa Dari Pengaruh Negatif Era Digital," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (May 24, 2025): 75–83, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.896>; Uswatun Hasanah et al., "Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (May 16, 2024), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>.

¹² Andika Fisabilla, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Digital Siswa Generasi Z Melalui Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Journal of Sustainable Education* 3, no. 2

kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi, menghindari penyebaran berita bohong, serta membangun budaya komunikasi yang santun di ruang digital.

Selain itu, berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, podcast edukasi Islam, dan media sosial edukatif mulai dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter. Pemanfaatan media tersebut dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman.

Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Digital

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa strategi yang dinilai efektif dalam membentuk karakter generasi digital melalui pendidikan Islam. Pertama, keteladanan (*uswah hasanah*) dari guru dan orang tua. Keteladanan menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kedua, pembiasaan nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan sosial, serta penerapan budaya sekolah yang religius.¹³ Pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan integritas.

Ketiga, penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai etika bermedia digital, pentingnya melakukan *tabayyun*, menjaga privasi,

(June 24, 2026): 66–73, <https://doi.org/10.63477/jose.v3i2.539>; Herak, "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments."

¹³ Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina Marlina, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (November 27, 2023): 70–78, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>; Dede Arif Rahman Nurhakim, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, "The Role of Islamic Education in Shaping a Generation of Character," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 4, no. 3 (September 23, 2025): 321–28, <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i3.136>.

menghargai hak orang lain, serta menghindari penyebaran konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Keempat, pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah dan pembelajaran. Berbagai platform digital dimanfaatkan untuk menyampaikan materi keislaman yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Strategi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat proses pendidikan karakter apabila digunakan secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi digital. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan pendidik, budaya sekolah, keterlibatan keluarga, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang religius, berakhlak mulia, cakap memanfaatkan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan pada era digital secara bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi keagamaan di ruang kelas, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia secara utuh (*insan kamil*), yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam kehidupan peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap pola kehidupan generasi muda. Internet, media sosial, kecerdasan buatan (*artificial*

intelligence), dan berbagai platform digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik. Kondisi tersebut menghadirkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga memunculkan tantangan berupa menurunnya etika komunikasi, penyebaran informasi palsu (*hoaks*), cyberbullying, kecanduan media sosial, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi belum tentu diikuti dengan kematangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai fondasi moral dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter generasi digital tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam secara teoritis. Nilai-nilai Islam harus diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang nyata sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep tabayyun memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi perkembangan media digital. Informasi yang beredar melalui media sosial sering kali tidak melalui proses verifikasi sehingga berpotensi menimbulkan disinformasi dan konflik sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya melakukan klarifikasi sebelum menerima dan menyebarkan informasi, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6.

Nilai tabayyun merupakan salah satu bentuk literasi digital yang telah diajarkan dalam Islam jauh sebelum berkembangnya teknologi modern. Oleh karena itu, integrasi

¹⁴ U Hasanah et al., "Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 138-44, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>.

nilai-nilai Islam dengan literasi digital menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter generasi digital yang kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Selain nilai tabayyun, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara produktif. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, menjaga etika komunikasi, menghormati hak orang lain, serta menggunakan media digital untuk tujuan yang bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yudi dan Maryamyang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital memiliki hubungan positif terhadap pembentukan karakter peserta didik karena mendorong mereka menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.¹⁵

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi digital. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi berkembang menjadi fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam pemanfaatan teknologi digital. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kompetensi pedagogik digital sehingga mampu mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi dengan penguatan nilai-nilai akhlak. Penggunaan video pembelajaran, platform *Learning Management System* (LMS), media sosial edukatif, podcast keislaman, dan aplikasi Al-Qur'an digital dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Dengan demikian, teknologi bukan dipandang sebagai ancaman terhadap pendidikan Islam, melainkan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran yang mampu memperkuat proses pendidikan karakter apabila digunakan secara tepat.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak serta menjadi teladan dalam

¹⁵ N Yudi and S Maryam, "Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa Terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023, 130–37, <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200>.

membangun budaya digital yang sehat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter generasi digital secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang pendidikan sebagai tanggung jawab bersama (*shared responsibility*), bukan hanya menjadi tugas lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara pendidikan Islam, literasi digital, dan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan pendidikan karakter yang hanya berorientasi pada aspek moral secara umum. Pendidikan Islam memberikan landasan teologis dan filosofis yang kuat dalam membentuk karakter, sedangkan literasi digital memberikan keterampilan praktis agar peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Integrasi kedua aspek tersebut menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, serta etika digital yang baik.

Temuan tersebut sekaligus menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya membahas pendidikan karakter atau literasi digital secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter generasi digital akan lebih efektif apabila pendidikan Islam diposisikan sebagai landasan utama dalam pengembangan literasi digital. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi secara optimal, tetapi juga mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap relevan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi digital yang religius, berintegritas, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter

generasi digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai akidah, akhlak, dan moral yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta konsep *tabayyun* menjadi landasan utama dalam membangun karakter generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter generasi digital akan lebih efektif apabila pendidikan Islam diintegrasikan dengan penguatan literasi digital. Integrasi tersebut tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam menggunakan media digital, menyaring informasi, menghormati hak orang lain, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan proses tersebut memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah yang religius, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang edukatif dan bernilai islami.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis mengenai integrasi pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan literasi digital sebagai satu kesatuan dalam membentuk karakter generasi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pendidikan karakter atau literasi digital secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi fondasi utama dalam membangun etika digital, memperkuat karakter, serta meningkatkan kemampuan peserta didik menghadapi tantangan transformasi digital secara seimbang antara kecakapan teknologi dan kematangan moral.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan diperoleh dari analisis berbagai literatur ilmiah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan atau metode campuran (*mixed methods*) melalui observasi, wawancara, maupun studi kasus pada lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, diperoleh gambaran empiris mengenai implementasi pendidikan Islam

dalam membentuk karakter generasi digital serta model pendidikan yang dapat diterapkan secara efektif pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina Marlina. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (November 27, 2023): 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.
- Atika Suryani, Tamimi Mazani, and Murzal. "Esensi Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib Dalam Membentuk Insan Kamil." *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (December 30, 2024): 104–14. <https://doi.org/10.67028/jssmr.v1i3.53>.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. SAGE Publications, 2018.
- Dede Arif Rahman Nurhakim, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "The Role of Islamic Education in Shaping a Generation of Character." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 4, no. 3 (September 23, 2025): 321–28. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i3.136>.
- Dian Komalasari, Iche Mionarti, Meri Hartati, and Meilisa Sajdah. "Reinforcing Character Education through Islamic Religious Education Pedagogy for Elementary School Students in the Digital Era." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, December 14, 2025, 1259–64. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1081>.
- Fahmi, K, A Priatma, and M Wahyudi. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 590–95. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/221>.
- Fisabilla, Andika. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Etika Digital Siswa Generasi Z Melalui Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Journal of Sustainable Education* 3, no. 2 (June 24, 2026): 66–73. <https://doi.org/10.63477/jose.v3i2.539>.

- Hasanah, U, E P Prasasti, E Febriani, and I F Hasanah. "Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 138–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>.
- Hasanah, Uswatun, Eka Putri Prasasti, Evi Febriani, and Ida Faridatul Hasanah. "Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (May 16, 2024). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>.
- Herak, Rikardus. "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments." *MSJ: Majority Science Journal* 3, no. 2 (May 30, 2025): 245–52. <https://doi.org/10.61942/msj.v3i2.367>.
- Indriani, Dea, Aliyyah Putri Azzahra, and Novita Zahara. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4, no. 4 (June 24, 2026): 83–94. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i4.2033>.
- Ma'sum, Aziz, Heri Purwanto, and Rikky Wisnu Nugraha. "Tinjauan Literatur: Dampak Transformasi Digital Terhadap Pengambilan Keputusan Di Lembaga Pemerintahan." *Jurnal Algoritma* 22, no. 2 (November 30, 2025). <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.3091>.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. SAGE Publications, 2014.
- Muhammad Akbar Jibrán, and Anita Puji Astutik. "Penanganan Dampak Negatif Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 9 (September 2, 2025). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8978>.
- Nanda Safira Sinaga, Era Duha Kaida Tama, and Mazidatul Muti'ah. "Analisis Strategi Pendidikan Islam Dalam Membentengi Karakter Siswa Dari Pengaruh Negatif Era Digital." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 (May 24, 2025): 75–83. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.896>.
- Pranoto, Bayu Ady, and Budi Haryanto. "Shaping Ethical Digital Citizens through

- Islamic Education.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 4 (October 1, 2024). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1740>.
- Rustandi, Feri, Asy’ari, Heru Nugraha, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sebagai Strategi Preventif Kenakalan Remaja.” *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (July 19, 2025): 49–57. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.14>.
- Salisah, S K, A Darmiyanti, and Y F Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Akhyak, and Nur Efendi. “Integrating Islamic Values Into Digital Character Education: Managing Curriculum Innovation In The Era Of Education 5.0.” *International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 2 (July 30, 2025): 141–61. <https://doi.org/10.71305/ijemr.v2i2.352>.
- Yudi, N, and S Maryam. “Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa Terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023, 130–37. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200>.
- Zendrato, Juwita Febri Cahyani, and Noel Michael Putra Ziliwu. “Dampak Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 1 (January 31, 2025): 1–6. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.154>.